

Judul : Setiap Hari Chaos di KRL
Tanggal : Minggu, 02 April 2023
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 1

Setiap Hari Chaos di KRL

Tidak cuma bertarung mendapatkan tempat nyaman di kereta, penumpang juga mesti berjuang saat transit di Stasiun Manggarai.

PUTRI ANISA YULIANI
putrianisa@mediaindonesia.com

DALAM rapat dengar pendapat Komisi VI DPR dengan PT KAI, PT KCI, dan PT Inka terkait dengan rencana impor gerbong kereta bekas dari Jepang, Senin (27/3) lalu, anggota DPR dari Fraksi PDI Perjuangan (PDIP) Evita Nursanty melontarkan pertanyaan yang membuat jengkel publik, terutama warganet pengguna kereta rel listrik (KRL) Jabodetabek.

"Kalau kita tidak impor, apakah kita chaos? Kan, biasanya chaos itu di tahun baru. Biasanya chaos itu, kan, di Lebaran. Ini, kan, sudah lewat ke-chaos-an kita. Apakah ini suatu urgensi kalau kita tidak impor chaos?"

ungkap Evita, seperti dikutip dari tayangan di *Youtube TV Parlemen*.

Kegagalan Evita itu menyulut emosi para warganet. Menurut warganet, menyamakan situasi KRL dengan kereta jarak jauh yang hanya padat di momen-momen tertentu ialah kesalahan fatal. Faktanya, KRL mengalami kepadatan hingga menimbulkan chaos nyaris setiap hari.

Bagai ikan sarden dalam kaleng. Kira-kira seperti itulah gambaran kondisi penumpang KRL Jabodetabek yang kian padat. Sudahlah menunggu lama dan antrian panjang di stasiun, berdesakan pula di dalam kereta. Ke-chaos-an seperti itu dialami penumpang KRL hampir tiap hari.

Menurut Siska, 35, warga Bintaro, Tangerang Selatan, yang sehari-

harinya menggunakan KRL dari Stasiun Jurangmangu menuju Tebet, kondisi KRL saat ini kian padat terutama di jam-jam sibuk. Tidak hanya mesti berjuang agar bisa berdiri dengan nyaman di KRL, Siska masih harus pula berjuang untuk transit di Stasiun Manggarai.

"Sudah beberapa kali transit di situ tetap bingung karena petunjuk arah minim. Harus selalu cari petugas untuk bertanya," ucapnya, kemarin.

Ia pun khawatir kepadatan KRL di jam sibuk bakal makin menggilas. Pasalnya, ia mendengar kabar rangkaian KRL bakal berkurang.

Ya, diperkirakan ada 26 rangkaian KRL bakal pensiun bertahap pada tahun ini hingga tahun depan karena sudah uzur. Pengurangan jumlah itu diperkirakan bakal mengancam layanan KRL.

Lampu hijau

Saat menanggapi hal itu, VP Corporate Secretary PT Kereta Com-

muter Indonesia (KCI) Anne Purba menyebut sebetulnya KCI telah menggandeng PT Inka untuk pengadaan 16 *trainset*. Namun, itu baru bisa dioperasikan pada 2025. Karena itu, opsi impor KRL mesti diambil KCI hingga 2024.

"Ini perlu penyesuaian sehingga pengadaan sarana KRL lebih efektif dan efisien dalam memenuhi pelayanan kepada para pengguna," ujarnya.

Dalam surat permohonan impor kereta bekas yang diajukan KCI pada 13 September 2022, mereka meminta impor sebanyak 348 KRL bekas dari Jepang. Perinciannya 120 unit untuk tahun ini dan 228 unit di 2024.

Akan tetapi, Menko Bidang Kemitraan dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan menegaskan perlu ada penekanan dalam pengadaan gerbong KRL agar tidak terus-menerus mendatangkan kereta bekas dari Jepang.

"Pokoknya satu kunci, Presiden

Jokowi telah memberikan instruksi semua hal ada efisiensi. Kalau bisa dibuat dalam negeri, ya, dibuat dalam negeri," ujar Luhut di Stasiun LRT Dukuh Atas, Jakarta, Jumat (31/3).

Meski demikian, pemerintah sudah memberi lampu hijau. Bola persetujuan impor kini menunggu hasil audit dan kajian Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perihal teknis dan keuangan pengadaan kereta. "Kita masih rapat dengan BPKP, nanti kita bikin keputusan," kata Luhut.

Saat dihubungi terpisah, pengamat transportasi dari ITB, Sony Sulaksono, menyebut untuk memenuhi kebutuhan gerbong kereta, KCI memang perlu mengimpor kereta bekas dari Jepang yang kondisinya layak digunakan.

Ia menilai opsi melakukan retrofit atau modernisasi pada teknologi sistem KRL belum tentu efektif karena kebutuhan KCI saat ini ialah penambahan kapasitas. (Ins/JDP/X-3)